

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- a. Sebagian besar baduta pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan (51,7%) berada dalam kelompok usia 12–23 bulan (61,2%) dan tidak terindikasi stunting (78,9%).
- b. Mayoritas baduta menerima ASI eksklusif (56,5%) serta MP-ASI sesuai anjuran Kemenkes RI (2023) dan FAO (2018), baik dari segi frekuensi MP-ASI (83%), jumlah pemberian MP-ASI (54,4%), dan keragaman jenis MP-ASI (86,4%). Selain itu, pengetahuan ibu tentang MP-ASI didominasi oleh kategori kurang, yaitu sebesar 65,3%.
- c. Ada hubungan yang signifikan antara ASI eksklusif ($p = 0,025$; OR = 2,498) dan pengetahuan ibu tentang MP-ASI ($p = 0,043$; OR = 0,379) dengan kejadian stunting pada baduta di Kecamatan Bojongsari, sedangkan pemberian MP-ASI yang mencakup frekuensi ($p = 0,352$), jumlah pemberian ($p = 0,116$), dan keragaman jenis ($p = 0,645$) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.

V.2 Saran

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis menawarkan beberapa pertimbangan saran sebagai berikut.

- a. Bagi Responden: Ibu baduta disarankan untuk lebih proaktif berkonsultasi dengan tenaga kesehatan di posyandu atau puskesmas terkait ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI yang sesuai. Informasi yang didapatkan tersebut diharapkan dapat diterapkan secara nyata dalam praktik sehari-hari guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan baduta.
- b. Bagi Instansi: Puskesmas dan tenaga kesehatan di Kecamatan Bojongsari perlu memperkuat program edukasi gizi selama periode 1000 HPK,

khususnya pada masa ASI eksklusif dan transisi pasca-ASI eksklusif, melalui intervensi yang berfokus pada praktik pemberian MP-ASI. Intervensi ini dapat dilaksanakan melalui peningkatan intensitas dan kreativitas penyuluhan, serta pelatihan kader posyandu untuk mendorong perubahan perilaku ibu secara lebih efektif dan berkelanjutan. Intervensi ini bertujuan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif, pengetahuan ibu tentang MP-ASI, serta pemberian MP-ASI yang sesuai, dengan harapan dapat berkontribusi terhadap penurunan risiko stunting pada baduta.

- c. Bagi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi: Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal untuk mengevaluasi hubungan kausal antara ASI eksklusif dan parameter pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting yang belum terjawab di penelitian ini. Temuan studi ini diharapkan mampu memperluas wawasan pembaca dan dimanfaatkan sebagai referensi bagi pengembangan penelitian lanjutan terkait ASI eksklusif dan MP-ASI, serta dilanjutkan dengan publikasi di jurnal bereputasi.